

**IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM 01
JETAK WEDUNG DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD KHIFZAN BUKHORI

NIM: 1803036113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Khifzan Bukhori

NIM : 1803036113

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU GURU DI MTS DARUSSALAM 01 JETAK WEDUNG DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2024

Pembuat pernyataan,


Muhammad Khifzan Bukhori
NIM: 1803036113

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak**
Penulis : **Muhammad Khifzan Bukhori**
NIM : **1803036113**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program Studi : **S1**

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Sekretaris Sidang,

Drs. Muallam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Penguji I,

Prof. Dr. Mustofa, M.Ag
NIP. 196603142005011002



Penguji II,

Agus Khunafifi, M. Ag
NIP. 197602262005011004

Pembimbing,

Dr. Abdul Wahid M.Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak**

Nama : Muhammad Khifzan Bukhori

NIM : 1803036113

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Wahid M. Ag.
NIP. 196911141994031003

MOTTO

“Keyakinan lebih baik dari pada rencana apapun.”

Rencananya, meskipun sudah disusun dengan sebaik mungkin, tidak akan memiliki nilai jika tidak ada keyakinan di dalamnya. Keyakinan merupakan hal yang penting sebelum memulai berbuat atau melakukan sesuatu. Tanpa keyakinan, usaha dan persiapan yang sudah dilakukan hanya akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keyakinan yang kuat terlebih dahulu sebelum memulai menjalankan rencana atau tindakan apapun.

(Nagato Uzumaki-Pain)

ABSTRAK

**Judul : Implementasi Penjaminan Mutu Guru di
MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak**
Penulis : Muhammad Khifzan Bukhori
NIM : 1803036113

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya di tengah persaingan yang semakin ketat, guru harus memiliki sejumlah kemampuan kunci yang tidak bisa diabaikan. Keuletan dan kesabaran merupakan fondasi utama yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Selain itu, kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, serta kecepatan dan ketepatan dalam berpikir dan bertindak, menjadi sangat penting agar seorang guru dapat tetap aktif dan relevan dalam proses pendidikan. Kemampuan-kemampuan ini membantu guru untuk beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan, baik secara individu maupun dalam konteks kelas. Hal ini berlaku baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Seorang guru harus memiliki dasar yang kuat dalam hal kualitas, yang mencakup wewenang dan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Penting bagi pendidik untuk terus-menerus meningkatkan penjaminan mutu mereka, mengikuti perkembangan profesional, beradaptasi dengan perubahan budaya, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kata Kunci : Penjaminan Mutu, Guru dan Penelitian Kualitatif

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan serta ridho-Nya, yang mengajari kita segala ilmu yang ada di alam semesta ini lewat pemberian akal yang sempurna. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai tugas akhir untuk memneuhi syarat mendapatkan gelar S1 dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Walisongo Semarang, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan dapat berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Nur Asiyah M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan beliau Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan,

dan saran sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama menjadi mahasiswa.
6. Beliau Bapak Abdul Wakhid, S.Ag. Selaku Kepala Madrasah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, dan beberapa tenaga pendidik yang telah berkenan membantu keterangan data dalam proses penelitian.
7. Orang tua tercinta Ayah Hisyam Sukri dan Ibu Ilhafah yang telah memberikan semangat tiada henti, nenekku tersayang Ibu Kusrinah (almarhumah) dan mbak Tristiyani yang selalu memberikan semangat motivasi dan dukungan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II : IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU GURU MTS DARUSSALAM 01

A. Deskripsi Teori	7
1. Mutu Guru	7
a. Mutu dalam Perspektif TQM	7
b. Pengertian Guru	14
2. Standar Penjaminan Mutu Guru	17
B. Kajian Pustaka Relevan	23

C. Kerangka Berpikir	39
----------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	50
B. Analisa Data	74
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN 1	88
-------------------------	-----------

LAMPIRAN II	91
--------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	93
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, guru harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Guru memainkan peran kunci dan oleh karena itu, pengembangan kompetensi mereka harus didahulukan.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan penting. Keuletan dan kesabaran merupakan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, serta kecepatan dan ketepatan dalam berpikir dan bertindak, sangat penting agar guru dapat terus berperan aktif dalam proses pendidikan. Kualitas-kualitas ini membantu guru menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Jika kita meninjau kondisi pendidikan di daerah, masih banyak guru yang berada dalam situasi kurang mendukung untuk menjalankan tugas mereka dengan optimal. Banyak guru yang harus mengajar di kelas yang penuh sesak dengan siswa dan menggunakan perlengkapan yang tidak memadai, serta dengan dukungan mutu yang ketinggalan zaman. Di lingkungan seperti ini,

para guru diharapkan tetap mampu menjalankan tugas mulia mereka untuk mendidik generasi penerus bangsa. Meskipun kondisi kurang ideal, mereka harus berusaha memberikan pendidikan terbaik bagi anak didiknya.

Selain itu, beban para guru juga semakin berat dengan adanya berbagai tugas tambahan di luar kegiatan akademik. Tugas-tugas ini sering kali menyita waktu dan tenaga yang seharusnya bisa difokuskan untuk proses belajar mengajar. Dengan berbagai tantangan ini, para guru harus terus berjuang dan beradaptasi demi menjalankan peran mereka dalam mendidik anak bangsa, meskipun dalam kondisi yang serba terbatas.

Di dalam kamus Webster, kata *teacher* bermakna sebagai *“The person who teach, especially in school”*. Atau guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu, khususnya di sekolah. Tapi seperti apapun itu, tetaplah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian terpenting yang memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan.¹

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern ini dan sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah

¹ Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah, *“Manajemen Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

diperlukan orang tua yang baik dan di sekolah dibutuhkan guru yang berkompetensi. Akan tetapi, dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan bermutu, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang berkompetensi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam mencari jawaban tentang apa dan siapa itu guru yang berkompeten memerlukan suatu tinjauan yang luas serta melingkupi berbagai segi. Sesudah itu barulah disimpulkan mutu tenaga pendidik yang berkompeten yang bagaimana dikehendaki. Jawabannya adalah mutu tenaga pendidikan mampu menguasai 4 kompetensi yaitu 1. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. 2. Kompetensi Profesional yaitu Kompetensi kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. 3. Kompetensi sosial hal ini bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. 4. Kompetensi Kepribadian. Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya: Dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri

secara berkelanjutan.²

Dalam bentuknya yang modern, mutu guru itu ditandai pula oleh adanya pedoman-pedoman tingkah laku yang khusus mempersatukan yang tergolong di dalamnya sebagai satu korps, ditinjau dari pembinaan etika jabatan. Pelembagaan pendidik, serupa itu tidak saja dapat memperkuat pengaruh teknis, tetapi juga pengaruh-pengaruh sosial dan profesional, ke dalam maupun ke luar. Umumnya dengan mudah orang menyetujui bahwa tugas sebagai seorang guru baik dipandang sebagai tugas mulia. Tetapi tidak semua menyadari bahwa mutu tenaga pendidik pelaksanaannya bukan hanya terletak dalam masa-masa persiapan (pendidikan pendahuluan), tetapi juga di dalam pembinaan dan cara-cara pelaksanaan tugas sehari-hari. Dengan perkataan lain, kompetensi guru tidak selesai dengan diberikannya lisensi mengajar kepada mereka yang berhasil menamatkan pendidikannya. Untuk menjadi guru ini baru mencakup aspeknya yang formal. Kualifikasi yang formal ini masih perlu dikaji.

Penelitian ini didasarkan pada argumen, keberhasilan suatu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan mutu tenaga pendidik dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini

² E. Mulyasa, *"Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru"*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), hlm. 75.

tenaga pendidik harus memiliki kualitas mengajar yang baik. Seorang tenaga pendidik harus bisa menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara mengerahkan seluruh pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai hasil yang baik. Mutu tenaga pendidik dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dan dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan, baik dilihat dari proses maupun hasilnya. Dengan hal tersebut dapat mengetahui hakikat pelaksanaan penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap penelitian dan

lembaga Manajemen Pendidikan Islam. Berikut ini manfaat secara ideal dari beberapa aspek diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang Manajemen Pendidikan Islam terkhusus untuk mengetahui Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peneliti.

Sebagai bahan masukan dalam menambahkan informasi dan referensi bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

- b. Bagi Sekolah.

Sebagai bahan masukan dalam menambahkan informasi bagi kepala sekolah dan seluruh stakeholder MTs Darussalam 01 Jetak dalam rangka meningkatkan kualitas Implementasi Penjaminan Mutu Guru guna menunjang kegiatan yang ada di madrasah.

BAB II

IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU GURU

MTS DARUSSALAM 01

A. Deskripsi Teori

1. Mutu Tenaga Pendidikan

a. Mutu dalam Perspektif TQM

TQM adalah sebuah model pembelajaran manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dimana TQM merupakan strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah sebuah pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang berpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk mensukseskan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.³

Filosofi TQM menyediakan konsep keseluruhan yang mendorong perbaikan terus menerus dalam satu organisasi. Filosofi ini menekan sebuah, sistematis terpadu, organisasi dalam perspektif luas, yang melibatkan semua orang dan

³ *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, No. 2 Desember 2015.

segalanya. Ini berfokus terutama kepuasan total bagi pelanggan internal dan eksternal dan lingkungan manajemen yang bertujuan perbaikan terus menerus dari semua sistem dan proses.

TQM adalah sebuah pola manajerial yang berusaha merespon perubahan yang serba cepat dan terus menerus dalam kehidupan masyarakat. Konsep manajemen ini menawarkan pendekatan baru dalam mengelola perusahaan, kebutuhan dalam manajemen menjadi ciri utama TQM. Dalam TQM juga tidak dikenal sistem pemisahan secara kaku antara, *think* (yang dilakukan manajer) dan *act* (yang dilakukan karyawan).

Definisi di atas menunjukkan bahwa TQM berprinsip pada fokus pelanggan, komitmen pimpinan, cara berfikir, pengembangan dan perkembangan yang terus menerus. Dalam konteks pendidikan sebagaimana yang dikatakan oleh Sallis bahwa manajemen mutu terpadu.

Pandangan di atas merupakan filosofi atau suatu metodologi untuk mengelola perubahan budaya perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah upaya organisasi atau lembaga dalam merespon perubahan yang membawa perubahan perilaku yang berkualitas. Artinya bahwa manajemen mutu dalam pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan

suatu pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengaturan pengerjaan kembali.

Total Quality Management (TQM) sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa *Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah pola pikir aktivitas praktis. Dan *Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik.

Falsafah yang paling jelas dalam *Total Quality Management (TQM)* adalah apa yang diajarkan oleh W. Edwards Deming, yang mana sangat baik untuk dasar dalam melaksanakan perbaikan kualitas secara kontinu. Butir-butir falsafah adalah sebagai berikut :

- 1) Redaksi berantai untuk perbaikan kualitas.

Red aksi berantai tersebut adalah perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan customer dalam hal produk dan jasa yang sekaligus akan mengurangi biaya produksi sehingga meningkatkan produktivitas organisasi.

2) Transformasi organisasional.

Kemampuan untuk mencapai perbaikan yang penting dan berkelanjutan menurut perubahan dalam nilai-nilai yang dianut, proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi.

3) Peran esensial kepemimpinan.

Hal ini tidak berarti bahwa hanya pemimpinlah yang mempunyai peran dalam upaya perbaikan kualitas. Setiap anggota organisasi harus memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut. Namun setiap upaya perbaikan yang tidak didukung secara aktif oleh pemimpin, lama kelamaan akan hilang.

4) Hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan.

Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek, sempit dan terkotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi.

5) Penerapan *systems of profound knowledge*.

Penerapan *systems of profound knowledge* tersebut meliputi empat disiplin seperti organisasi pada sistem, teori variasi, teori pengetahuan dan sosiologi.

Manajemen adalah “*management is the process of designing and maintaining an environment in which*

individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai unsur sebagai berikut:

- 1) Manajemen sebagai proses atau usaha atau aktifitas.
- 2) Manajemen sebagai seni.
- 3) Manajemen terdiri dari individu atau orang-orang yang melakukan aktifitas.
- 4) Manajemen menggunakan sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien.
- 5) Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen adalah sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan ini satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu) sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun yang dimaksud dengan efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar (*doing the things right*). Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk menetapkan tujuan yang tepat atau

kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*).

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Jika *Total Quality Management* (TQM) bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan maka ia harus memberi penekanan pada mutu pembelajaran. Dan itu tidak akan terwujud jika *Total Quality Management* (TQM) tidak memberi kontribusi yang substansial bagi mutu dalam pendidikan. Pada saat sebagian besar institusi pendidikan dituntut mengerjakan lebih baik lagi, penting baginya untuk memfokuskan diri pada aktivitas terutama pembelajaran.

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Jadi pelajar adalah suatu pelanggan yang utama dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka. Maka itu berarti institusi tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.

Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Institusi pendidikan harus memberi pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi harus memahami bahwa beberapa pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut.

Masih banyak hal yang harus dilakukan menyangkut bagaimana menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam ruang kelas. Beberapa elemen bisa saja melibatkan pola berikut. Sebuah langkah awal bisa dimulai dengan kerjasama pelajar dan guru dalam menetapkan misi mereka. Dari sini, negosiasi bisa saja terjadi agar kedua belah pihak bisa mencapai misi pembelajaran dan pengajaran serta sumber daya yang diperlukan. Masing-masing pelajar dapat merundingkan rencana aksi mereka untuk mendapatkan motivasi dan arahan. Proses negosiasi mungkin memerlukan pembentukan sebuah forum yang memberikan umpan balik serta kesempatan kepada para pelajar agar mereka dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka. Orang tua atau sponsor kerja dapat menjadi representasi yang baik bagi forum tersebut. Pengawasan yang detail harus dilakukan baik oleh

guru, maupun pelajar, untuk memastikan bahwa semua sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Institusi pendidikan juga perlu menggunakan hasil pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja pelajar yang belum sesuai dengan harapan dan keinginan mereka. Sebagaimana yang diketahui oleh para guru, hal ini bukan hal yang mudah. Karena hal ini bisa saja menjadi pengalaman emosional dan dapat membawa perubahan yang tak terduga. Yang perlu ditegaskan adalah langkah-langkah perbaikan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktek kepada para pelajar tentang penggunaan *Total Quality Management (TQM)* yang dapat menyesuaikan diri dalam situasi apapun.⁴

b. Pengertian Guru

Manajemen dalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan. Jika secara terminologi manajemen adalah upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan dengan tujuan mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang

⁴ *Jurnal Studi Islam*, Volume 10, No. 2 Desember 2015.

dijalankan. Sedangkan tenaga pendidik meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga laboratorium, tenaga perpustakaan, pengawas satuan pendidikan, pengelolaan kelompok belajar, teknis, tenaga keamanan dan kebersihan.

Tenaga pendidik adalah seluruh masyarakat yang turut andil dalam penyelenggaraan yang telah diangkat khusus, termasuk dari tenaga kependidikan antara lain kepala satuan dari pendidikan yang mempunyai amanah dalam memimpin sebuah lembaga, pendidik yang ikut andil dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan mempunyai tugas khusus, seluruh orang yang terlibat penyelenggaraan pendidikan baik guru dan jajarannya termasuk staff administrasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk kedalam proses perencanaan sumber daya manusia, perekrutan dan seleksi, penempatan, pemberian kompensasi dan penghargaan pendidik dan latihan atau pengembangan dan pemberhentian.

Menurut Hartani manajemen tenaga pendidik adalah pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara

menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengadaan dan penempatan, pendidikan dan pelatihan, hingga pemutusan hubungan kerja. Yang dalam hal ini, tenaga pendidik merujuk pada tenaga pengajar atau guru. Guru adalah tenaga pendidik yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan operasional pendidikan.⁵

Keberhasilan sebuah pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidikan. Berhasil tidaknya proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sangat bergantung dari yang dipimpin dan melaksanakan tugas serta kegiatan yang dilakukan. Pemimpin dalam organisasi harus totalitas dalam menjalankan tugasnya, sehingga tenaga pendidik dapat berdaya guna sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ikhrom tentang salah satu rekomendasi penting dalam pembelajaran melalui perubahan cara pandang terhadap cara mengajar yang menekankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik di kelas dengan memposisikan guru sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator.⁶

⁵ Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 21.

2. Standar Penjaminan Mutu Guru

Peningkatan penjaminan mutu guru sangat erat dengan masalah SDM, oleh karena itu proses mutu SDM merupakan hal yang penting sekali dan akan diperoleh melalui upaya rekrutmen yang efektif. Oleh karena itu beberapa aspek guru profesional yang harus menjadi perhatian dari penerimaan, pembinaan, pengembangan, dan tingkat kesejahteraan guru.⁷

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Menteri pendidikan telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002, dan lebih fokus lagi setelah adanya UU No. 20 tahun 2003 pasal 35 dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Hidayah, 2016: 43).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menempatkan madrasah sejajar dengan lembaga pendidikanlain. Bukan saja kedudukannya yang diakui, melainkan peran penjaminan mutu pendidikan pun dibebankan kepada madrasah. Hal tersebut jelas dalam amanat Bab IV Pasal 5, misalnya. Pada bab dan pasal tersebut,

⁶ Ikrom, *Humor in Pedagogy, Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan mematikan*, (Semarang : SeAP, 2021), hlm. 121.

⁷ *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam* 9 no. 1, UIN Walisongo (25 April 2015) : 23–38.

dijelaskan bahwa "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (UUSPN, 2006: 77).

Undang-Undang tersebut dikuatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Bab XV Pasal 91 ditegaskan bahwa "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non-formal, wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan". Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud, bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan, 2009: 228).

Lahirnya produk hukum tersebut, telah memberikan harapan segar kepada para pengelola dan penyelenggara pendidikan di madrasah. Madrasah yang dinahkodai Kementerian Agama, memiliki peluang dan kesempatan yang sama dengan lembaga pendidikan yang dikelola oleh kementerian Pendidikan. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, madrasah juga bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu dalam rangka membangun Sumber Daya Manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, estetis, kinestetis, serta kecerdasan sosial.

Lahirnya PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan, dan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan

Agama dan Keagamaan, memberikan peluang yang besar kepada Kementerian Agama, untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya madrasah. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan masyarakat cukup tinggi terhadap madrasah. Itu semua bukan saja karena fungsinya dalam pengembangan intelektual peserta didik semata, akan tetapi ekspektasi tersebut terletak pada penanaman nilai-nilai agama.

Hanya saja kepercayaan tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan mutu pelayanan yang diberikan madrasah. Secara umum, madrasah masih dihadapkan pada beberapa kendala yang mempengaruhi mutu proses, dan mutu hasil pendidikan. Latar belakang peserta didik dan keluarganya, dukungan berbagai sumber pendidikan dan kualifikasi pendidikan guru, adalah beberapa kendala tersebut.

Banyak faktor yang diduga menjadi penyebab masih perlunya peningkatan mutu madrasah. Misalnya persoalan manajemen kepemimpinan madrasah, proses pembelajaran, kualitas lulusan, dan belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan hingga kini masih menemui banyak tantangan dan belum begitu menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan. Hal itu disebabkan antara lain: masalah manajemen pendidikan yang

kurang tepat, penempatan tenaga yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya (termasuk di dalamnya pengangkatan kepala sekolah/madrasah yang kurang profesional), kurangnya pemerataan kesempatan dan keterbatasan anggaran yang tersedia, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara signifikan.

Upaya menjaga mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di madrasah yang diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan dari pelanggan.

Pendidikan yang bermutu, dalam arti menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program, mutu yang berfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

Penjaminan mutu dalam dunia pendidikan, memang

harus ditingkatkan mengingat mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya jauh dari apa yang diharapkan. Kita juga mengakui bahwa madrasah-madrasah baik dari tingkat menengah maupun tingkat atas tentang kondisi sarana prasarana dan proses pembelajaran masih kurang memuaskan, sehingga penjaminan mutu pendidikan merupakan program yang utama bahkan amat sangat penting bagi menteri pendidikan dan tentunya bagi pemerintah.

Penjaminan mutu pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan mandiri oleh lembaga pendidikan tertentu, oleh karena itu harus disusun, dirancang, dan dilaksanakan sendiri. Salah satu upaya dalam merealisasikan penjaminan mutu tersebut dapat dilakukan secara bertahap oleh pihak madrasah, yakni dengan melakukan evaluasi diri, kemudian ditindaklanjuti dengan monitoring madrasah oleh pihak pemerintah daerah, sehingga penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan baik.

Madrasah menggunakan sistem penjaminan mutu yang beragam yaitu antara eksternal, yakni Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah dan internal. Hal ini berdasarkan hasil survey bahwa sesuai dengan peraturan pemerintah setiap madrasah harus diakreditasi sehingga harus menggunakan BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Model akreditasi BAN-S/M oleh komunitas madrasah dinilai sebagai sistem yang akan menjamin mutu madrasah.

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN- S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional.

BAN-S/M mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi Sekolah/Madrasah. BANS/M mempunyai fungsi untuk:

- a. Merumuskan kebijakan dan menetapkan akreditasi sekolah/ madrasah.
- b. Merumuskan kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah untuk diusulkan kepada Menteri.
- c. Melaksanakan sosialisasi kebijakan, kriteria, dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah.
- d. Melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah.
- e. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil akreditasi sekolah/madrasah.
- f. Memberikan rekomendasi tentang tindak lanjut hasil akreditasi.
- g. Mengumumkan hasil akreditasi sekolah/madrasah secara nasional.

- h. Melaporkan hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada Menteri.
- i. Melaksanakan ketatausahaan BAN-S/M.⁸

Namun demikian, bukan berarti mutu/kualitas tidak ada standarnya, melainkan dapat diukur dengan kriteria sesuai dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat (*zero defects*) dan selalu baik sejak awal (*right first time and every time*). Oleh karena itu tidak hanya sebatas perbaikan mutu (*quality improvement*), tetapi yang juga penting adalah mengusahakan adanya mekanisme yang tepat untuk menjamin mutu (*quality assurance*) dan juga mengendalikan mutu (*quality control*).

Dapat disimpulkan mutu merupakan suatu sistem yang memberikan keinginan dan kebutuhan pelanggan dalam produk atau jasa agar meningkatkan minat pelanggan terhadap suatu kualitas yang diciptakan lembaga tersebut.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Jauharotul Muniroh dari Prodi Manajemen Pendidikan PPs UNY, Indonesia yang berjudul “Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah

⁸ Makbuloh Deden, “*Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 12.

Aliyah Negeri Kota Yogyakarta”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen sumber daya manusia terkait tentang perencanaan, perekrutan, penempatan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan Jauharotul Muniroh yang didapatkan: (1) perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan honorer dengan mengusulkan dari madrasah ke Kantor Wilayah Kementerian Agama, dengan menggunakan tiga analisis yaitu melalui analisis kebutuhan, analisis jabatan, analisis beban kerja, sehingga mampu melakukan analisis kelebihan dan kekurangan; (2) perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan honorer dengan menentukan kualifikasi penerimaan sehingga diperoleh pendidik yang berkompeten sesuai dengan mata pelajaran yang diampu; sedangkan tenaga kependidikan honorer yang memiliki *skill* dan keahlian yang dibutuhkan; (3) penempatan pendidik mengacu pada prinsip *the right man on the right place* akan tetapi masih terdapat *mismatch* sebesar 10% antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu; (4) kegiatan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pendidikan dan pelatihan berupa bimtek, *spiritual quantum learning*, studi lanjut, pengembangan diri melalui musyawarah guru mata pelajaran,

⁹ Jauharotul Muniroh, “*Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*”, Vol. 5, No. 2, (2017).

kegiatan pengajian dan pembinaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tamassaka Dinul Haq dari IAIN Salatiga yang berjudul “Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai guru kelas, salah satunya adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan ini bertujuan agar para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain pembelajaran, sekolah juga mengajarkan siswa tentang hidup sehat. Siswa dihimbau untuk membawa bekal dari rumah, karena sekolah belum bisa menyiapkan makanan khusus bagi siswa. Bekal yang dibawa oleh siswa sudah pasti olahan rumah yang lebih sehat dan bergizi. Dari kegiatan itu selain hidup sehat siswa juga dapat belajar tentang cara hidup hemat.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan Tamassaka Dinul Haq yang didapatkan adalah pentingnya pendekatan kepada siswa untuk mengajar di dalam sekolah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk menguasai ilmu pembelajaran Aktif, Inovatif,

¹⁰ Dinul Haq, Tamassaka, “*Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 16, No. 2, (2019).

Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Agar para siswa merasa nyaman dan giat kegiatan belajar mengajar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mukhlisoh Mukhlisoh dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh”.

Penelitian ini bahwa menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan honorer dengan mengusulkan dari madrasah ke Kantor Wilayah Kementerian Agama, dengan menggunakan tiga analisis yaitu melalui analisis kebutuhan, analisis jabatan, analisis beban kerja, sehingga mampu melakukan analisis kelebihan dan kekurangan. Perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan honorer dengan menentukan kualifikasi penerimaan sehingga diperoleh pendidik yang berkompeten sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, sedangkan tenaga kependidikan honorer yang memiliki skill dan keahlian yang dibutuhkan. Kegiatan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi pendidikan dan pelatihan berupa bimtek, spiritual quantum learning, studi lanjut, pengembangan diri melalui musyawarah guru mata pelajaran, kegiatan pengajian dan pembinaan.¹¹

¹¹ Mukhlisoh, M, “*Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh*”, Jurnal Kependidikan, 2018, 6 (2), hal. 233–248.

Hasil penelitian yang dilakukan Mukhlisoh Mukhlisoh yang didapatkan adalah sistem manajemen sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas sesuai kemampuan yang dimiliki oleh calon pendidik dan tenaga kependidikan terkait tentang perencanaan, perekrutan, penempatan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Riska Aristianingsih dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Pendidikan Di Madrasah”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di Indonesia tidak kompeten atau lemah dalam bidang kompetensi manajerial dan supervisi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Negeri se-Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menyebarkan kuesioner sebanyak 59 responden tenaga kependidikan di Madrasah Negeri se-Kabupaten Bandung dengan sampel yang terdiri dari keseluruhan jumlah populasi. Peneliti kemudian menggunakan model skala Likert sebagai data primer yang disebar dengan cara datang langsung ke madrasah dan sebagian lainnya dengan melalui google form. Teknik analisis

data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis parsial, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, uji regresi dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Negeri se-Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi manajerial dengan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Negeri se-Kabupaten Bandung.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan Nor Rahmi Sonia yang didapatkan adalah dari pelaksanaan uji kompetensi kepala madrasah tahun 2012 menunjukkan bahwa kompetensi kepala madrasah di Indonesia sebesar 70% dari 250 ribu dengan hasil nilai uji dibawah 75. Dengan kesimpulan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah belum memenuhi standar yang diperlukan untuk membangun kinerja yang kompeten.

5. Skripsi yang ditulis oleh Adi Wibowo dari Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perencanaan,

¹² Riska Aristianingsih, “*Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, (2022).

pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Prosedur analisis data adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru. objek penelitian ini berada di Mts Negeri 1 purworejo, data diambil sebelum terjadinya pandemi covid 19.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan Adi Wibowo yang didapatkan: (1) Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulumerencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; (2) Membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tuamurid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, peningkatan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam

¹³ Adi Wibowo, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Vol. 3, No. 2, (2020).

diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; (4) Mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut; (5) Adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil.

6. Skripsi yang ditulis oleh Neng Gustini dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penjaminan mutu internal diterapkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mutu internal kini tidak hanya diterapkan di universitas saja, tetapi diterapkan juga di pendidikan dasar dan menengah. Sehingga penjaminan mutu dan pemenuhan standar mutu pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah lebih terjamin dan terarah.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan Neng Gustini yang didapatkan menunjukkan bahwa, kegiatan perbaikan mutu yang

¹⁴ Neng Gustini, “*Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*”, Jurnal Kependidikan, Vol.4, No.2, (2019).

diterapkan sesuai dengan tahapan siklus SPMI yang dilakukan di SMP Darul Falah Cihampelas meliputi: satu, evaluasi diri sekolah yang berdasarkan pada rapor mutu pendidikan, kedua, perencanaan perbaikan mutu dengan penetapan panitia penjaminan mutu dan menganalisa kembali hasil evaluasi diri sekolah, ketiga, pelaksanaan perbaikan mutu, keempat, monitoring evaluasi dan hasil peningkatan mutu setelah dilakukannya perbaikan mutu, dan kelima perencanaan mutu kembali untuk tahun mendatang. Hasil dari penerapan penjaminan mutu internal berdampak pada proses pembelajaran yang lebih inovatif, prestasi siswa dan pencapaian sekolah, hingga kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal, serta pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

7. Tesis yang ditulis oleh Rukyatul Hajar dari Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh yang berjudul “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrahmah Kota Tasikmalaya”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berkaitan dengan penjaminan mutu masih terbatasnya tenaga kependidikan (guru) yang tersertifikasi, lulusan MTs Assurur dan MTs Arrahmah Kota Tasikmalaya hanya sebagian kecil yang siswanya dapat diterima di SMA/MA unggulan, budaya organisasi madrasah dari kedua MTs tersebut masih belum kondusif, belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah dan belum optimalnya kerjasama seluruh komponen yang berada di dalam madrasah.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan Rukyatul Hajar yang didapatkan menunjukkan bahwa pemetaan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah cukup baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar

¹⁵ Rukyatul Hajar, *"Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrahmah Kota Tasikmalaya"*, Vol. 1, No.1, (2017).

sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

8. Tesis yang ditulis oleh Fitriyani Rosdiana dari Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas (Studi Komparatif di SMK Negeri 1 Panjalu dan SMK IPP)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penjaminan Mutu di Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Untuk membandingkan Mutu Sekolah pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan Mutu pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komparatif kualitatif. Hasil Penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa Sekolah Model dan Sekolah Imbas dalam implementasi

sistem penjaminan mutu sekolah model dan imbas sudah menggunakan 4 tahapan yang sesuai dengan Penetapan Standar, diantaranya: Pemenuhan Standar, Evaluasi secara terus-menerus, Peningkatan Mutu. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu selalu membentuk TIM monitoring dan evaluasi di setiap program kerja sekolah yang dilaksanakan. Begitu juga dengan Sekolah Imbas SMK IPP selalu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua Sekolah telah melakukan langkah-langkah yang sama dengan pedoman SPMI, meskipun ada beberapa perbedaan tetapi pada intinya sekolah model dan sekolah imbas telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah. Kedua sekolah sudah menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan mulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan. Sekolah Model dan Sekolah Imbas sudah melaksanakan 4 strategi yang sama yaitu: school review, benchmarking, quality assurance, dan quality control. Masing-masing sekolah mempunyai strategi dan cara tersendiri untuk meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan masing-masing lulusan dapat berdaya saing secara Global di Dunia Industri dan

masyarakat.¹⁶

Hasil penelitian yang dilakukan Fitriyani Rosdiana yang didapatkan menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu sekolah model dan imbas sudah menggunakan 4 tahapan yang sesuai dengan Penetapan Standar, Pemenuhan Standar, Evaluasi secara terus-menerus, Peningkatan Mutu. Sekolah Model SMKN 1 Panjalu selalu membentuk TIM monitoring dan evaluasi di setiap program kerja sekolah yang dilaksanakan. Begitu juga dengan Sekolah Imbas SMK IPP selalu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua Sekolah telah melakukan langkah-langkah yang sama dengan pedoman SPMI, meskipun ada beberapa perbedaan tetapi pada intinya sekolah model dan sekolah imbas telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu sekolah.

9. Skripsi yang ditulis oleh Jamaluddin Sopiah dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul “Desain Sekolah Model : Studi Penjaminan Mutu Pendidikan”.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses implementasi penjaminan mutu dengan program sekolah model

¹⁶ Fitriyani Rosdiana, “*Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No.1, (2019).

serta faktor-faktor dominan yang menyertainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Latar penelitian ini adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Jambi. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan studi dokumen guna menggali informasi dari informan kunci dan informan lainnya, serta kondisi riil lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknis analisis data mengalir. Sementara itu untuk meningkatkan keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan metode, perpanjangan keikutsertaan, pemeriksaan sejawat, dan member cek. Hasil penelitian menemukan bahwa proses pelaksanaan pelatihan Program Pengembangan Sekolah Model meliputi tahapan sosialisasi dan koordinasi, pengusulan calon sekolah model dan sekolah imbas, penetapan sekolah model dan sekolah imbas, penyiapan dan seleksi Fasilitator Daerah (FASDA). Sedangkan tahapan pelaksanaan meliputi pelatihan, implementasi, pendampingan, pengimbasan, monitoring dan evaluasi, dan diseminasi. Kendala yang dialami pada pelaksanaan program pengembangan sekolah model yaitu faktor penghambat berupa dukungan dari pemerintah daerah berupa anggaran dan kinerja pengawas.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Jamaluddin Sopiah yang didapatkan menunjukkan bahwa Terdapat dua kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah model yaitu Pelaksanaan sekolah model belum sepenuhnya mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan dukungan pengawas terhadap pembinaan/bimbingan sekolah model perlu menjadi perhatian karena belum optimal dilaksanakan di sekolah yang ada di daerahnya.

10. Skripsi yang ditulis oleh Fadilah Nelis Yulandari dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Manajemen Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang”.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang, 2) mengetahui pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang, 3) mengetahui hambatan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang, 4) mengetahui cara mengatasi hambatan dalam penjaminan mutu dalam

¹⁷ Sopiah Jamaluddin, “*Desain Sekolah Model : Studi Penjaminan Mutu Pendidikan*”, Vol. 2, No. 2, (2017).

meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang, 5) mengetahui hasil dari pengelolaan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸

Hasil penelitian yang dilakukan Fadilah Nelis Yulandari yang didapatkan menunjukan bahwa : 1) perencanaan penjaminan mutu di MTs Negeri 1 Kota Serang sudah dilakukan dengan baik melalui kegiatan penetapan standar kinerja yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. 2) Pelaksanaan penjaminan mutu di MTs Negeri 1 Kota Serang diadakan oleh Kemenag dari tingkat Kota, Provinsi sampai pusat sesuai dengan Standar Operating Prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. 3) Hambatan penjaminan mutu di MTs Negeri 1 Kota Serang pelaksanaan tugas oleh tim penjaminan mutu terhambat karena tenaga kependidikan belum menyelesaikan administrasi serta program kegiatan yang masih belum terlaksana. 4) Solusi mengatasi hambatan penjaminan

¹⁸ Nelis Yulandari Fadilah, “*Manajemen Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang*”, Jurnal Kependidikan, 2022.

mutu di MTs Negeri 1 Kota Serang antara lain ; menekankan kedisiplinan, diberikannya peringatan pada pihak yang bersangkutan terhadap peraturan yang harus dipatuhi untuk mendukung terlaksananya manajemen penjaminan mutu. 5) Hasil pengelolaan penjaminan mutu tenaga kependidikan MTs Negeri 1 Kota Serang yakni tindak lanjut dari segala kekurangan evaluasi akan diadakan perbaikan secara maksimal.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti analisis Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak ini adalah jenis penelitian deskriptif. Definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁹ Jenis penelitian deskriptif diterapkan untuk mencari deskripsi dari Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendidikan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.²⁰ Metode penelitian kualitatif,

¹⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

²⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.²¹

Untuk itu metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena objek penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan hanya dapat dijelaskan berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan kondisi, situasi, dan fenomena-fenomena dari objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam 01 Jetak yang berlokasi di Jl. Gg. III/145 Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 7 hari pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan 10 September 2023.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

²¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 7.

1. Data Primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.²² Adapun sumber data primernya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll) foto-foto, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²³ Adapun sumber data sekundernya berupa dokumentasi-dokumentasi keadaan tenaga kependidikan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian lebih memfokuskan penelitian pada Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak yang terdiri dari Pelaksanaan yang mempengaruhi Penjaminan Mutu Guru.

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi..., hlm. 28.

²³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi..., hlm. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴ Adapun penelitian ini menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai aktivitas dan upaya yang dilakukan pihak madrasah dengan

²⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak. Pihak yang terkait adalah kepala madrasah, wakil madrasah dan para guru, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai Implementasi Penjaminan Mutu Guru di MTs Darussalam 01 Jetak. Adapun hal-hal yang diamati yaitu kondisi dan Pelaksanaan penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

²⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 125.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah data mutu kondisi guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *incredibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁸ Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengecekan data-data yang telah didapat maka peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai pengujian kredibilitas.

Teknis triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 366.

sama secara serempak.²⁹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰ Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan informan dari informan yang berada di lingkungan tempat penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

²⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 155.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372-373.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memalukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih ada yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.³²

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.³³ Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

³² Sandu Siyoto san M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 120.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁴

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdiri Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jetak 01 Wedung Demak

Berangkat dari sebuah keprihatinan bahwa anak-anak Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak setelah mereka tamat dari Madrasah Ibtidaiyah I'anatus Sibyan Desa Jetak atau Sekolah Dasar, yang putra kebanyakan langsung membantu orang tuanya kerja di sawah/ladang pertanian atau mengembala binatang ternak kerbau atau kambing dan yang perempuan tidak sedikit yang langsung dikawinkan oleh kedua orang tuanya. Minim sekali yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kecuali anak dari keluarga mampu dan disertai kesadaran dari orang tuanya tentang pentingnya pendidikan, mengirimkan anak mereka ke pondok-pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Mutih Wedung Demak, Pondok Pesantren Kajen Margoyoso Pati, Pondok Pesantren Kaliwungu, Pondok Pesantren Sarang. Itupun jumlahnya tidak banyak bisa dihitung dengan jari tangan.³⁵

³⁵ Dokumentasi Sejarah MTs Darussalam Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Maka pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh Agama Masyarakat Desa Jetak yang dimotori oleh KH. Abdul Malik Musthofa (Kepala MI I'anatus Sibyan saat itu), KH. Basyir Muhsin Kholil (Sesepuh Desa Jetak) dan H. Hanif Ma'ruf (Pengurus Madrasah pada saat itu) beserta guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepala-kepala Kaum se desa Jetak sepakat akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Desa Jetak.

Menjelang berdirinya MTs Darussalam Jetak ini, ditunjuk anak muda pada saat itu masih mondok di Pesantren Al Anwar Sarang Rembang yakni H. Nur Syahid Musthofa sebagai Kepala Madrasah. Sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap amanat yang diberikan dan dedikasinya terhadap Desa tumpah darahnya, maka H. Nur Syahid Musthofa boyongan dari Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Rembang pada awal tahun 1980, dan mulai menata/mempersiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pendirian sebuah lembaga Pendidikan MTs, bersama para tokoh-tokoh Masyarakat Desa Jetak dan para dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Desa Jetak.

Maka dengan ijin Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan dukungan dari semua masyarakat Desa Jetak, pada tanggal 18 Agustus 1980, berdirilah sebuah Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jetak Wedung Demak yang di Kepalai oleh H. Nur Syahid Musthofa yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kabupaten Demak.

Pada awal berdirinya MTs Darussalam Jetak ini gedungnya masih dompleng/gabung dengan gedung MI Darussalam (Asalnya bernama MI I'anatus Sibyan), selama 5 (lima) tahun pertama berdirinya, bahkan pernah pindah di Masjid Jami' Baitul Muttaqin, pindah lagi di Musholla Ma'badul Muslimin dan pernah juga pindah di rumah peninggalan Mbah H. Royid.³⁶

Baru mulai tahun 1985 pindah di gedung yang di bangun oleh pengurus MTs Darussalam Jetak dari dana swasembada murni masyarakat Desa Jetak dengan 3 ruang berukuran standar masing-masing ruang 7m x 8m, di atas tanah seluas kurang lebih 6500 m2 sampai sekarang.

Tanah tersebut diperoleh dari waqofan dari mbah Hj. Halimah (Ibu H. Chanif Ma'ruf) seluas 3.250 m2, dari Bapak H. Ibrahim (Ayah H. Arif Affandi) seluas 1.625 m2 dan hasil akad jual-beli dari Bapak H. Arif Afandi seluas 1.625 m2. Dan tanah tersebut telah bersertifikat waqaf pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jetak.

Periode pertama Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jetak adalah Bapak H. Nur Syahid, S.Pd.I menjabat mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 2016, dan Kepala MTs Darussalam Jetak yang kedua adalah Bapak Mas'udi, S.Pd.I

³⁶ Dokumentasi Sejarah MTs Darussalam Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

menjabat mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan Kepala MTs Darussalam Jetak yang ketiga adalah Bapak Abdul Wakhid, S. Ag sampai sekarang tahun 2024.

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jetak sudah berkali-kali ikut akreditasi mulai dari memperoleh status terdaftar, beberapa kali status diakui, status disamakan dalam dua kali akreditasi. Akreditasi terakhir tahun 2018 memperoleh skor nilai 91 dengan status terakreditasi A. Demikian sejarah singkat berdirinya MTs Darussalam 01 Desa Jetak Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.³⁷

2. Identitas Madrasah

Nama	: MTs Darussalam 01 Jetak
NSM	: 121233210096
NPSN	: 20364402
NPWP	: -
Berdiri Tahun	: 1980
Beroperasi Tahun	: 1982
Nomor Ijin Operasional	: I.k/3.e/541`/Pgm.MTS/1982
Kepala Madrasah	: Abdul Wakhid, S.Ag.
No. Telpon/HP	: 081215908835.
Status	: Ter Akreditasi “A”

³⁷ Dokumentasi Sejarah MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Badan Penyelenggara : YPI. Darul Huda Jetak.

Alamat : Gg. III/145 Jetak Wedung Demak.³⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi:

Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak sebagai lembaga pendidikan menengah lingkungan Kementerian Agama yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah 01 Jetak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : **“Berilmu dan Beramal, Cerdas berbudi, terampil berprestasi.**

Misi:

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Misi MTs Darussalam 01 Jetak adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan islami ala ahlu sunnah wal jama'ah sehingga terbentuk siswa yang berilmu dan berakhlaqul karimah.

³⁸ Dokumentasi Identitas MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pengembangan potensi dan bakat siswa.
- d. Mengaktifkan kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat Berjamaah, Kegiatan keagamaan dan Kajian Kitab Salaf sebagai wujud perilaku Islami.
- e. Mengembangkan kreatifitas anak, minat baca dengan memfungsikan perpustakaan.
- f. Menjadikan Madrasah sebagai idola masyarakat.³⁹

Tujuan:

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan memiliki budi pekerti yang mulia.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan administrasi pembelajaran, berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- c. Tercapainya kurikulum madrasah yang memenuhi standar satuan pendidikan.
- d. Meningkatkan jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga

³⁹ Dokumentasi Visi-Misi MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

kependidikan yang memenuhi standar kompetensi.

- e. Meningkatkan kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian yang tepat, untuk digunakan dalam berbagai teknik penilaian.
- f. Meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah, berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang baik dengan visi dan misi madrasah.
- g. Meningkatkan pelayanan fasilitas dan sarana prasarana madrasah yang memadai bagi peserta didik, dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- h. Meningkatkan efektifitas pengelolaan keuangan madrasah, yang transparan, efisien dan akuntabel.⁴⁰

4. Struktur Organisasi

Kepengurusan dibentuk digunakan untuk menjadi acuan dalam pembagian tugas kepada seluruh anggota sehingga dapat mempermudah dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan yang dilakukan di MTs Darussalam 01 Jetak. Di dalam struktur organisasi Madrasah berisi pimpinan, tenaga pendidik, serta tenaga kependidikan yang bekerjasama sesuai dengan tugas dan otoritasnya masing-masing.

⁴⁰ Dokumentasi Tujuan MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Hal ini dapat digunakan Kepala Madrasah sebagai alat tolak ukur dan sumber pengawasan untuk melihat bagaimana keberhasilan sebuah perencanaan dengan sistem kepengurusandan anggota yang sudah dibentuk dan direncanakan.

Adapun struktur yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Abdul Wakhid, S. Ag

Kepala TU : Siti Salamah, S. Pd

Staf TU : Nafa Aryana

BP : Ahmad Syafi'i, S. Pd

Waka Kurikulum : Suyono, S. Pd

Waka Kesiswaan : Suroso Ivan

Waka Sarpras : Mas'udi, S. Pd

Staf Perpustakaan : Magfiroh, S. E

OPM : Ahmad Ishom Kamali, S. Ag

Adapun fungsi atau tugas dari masing-masing jabatan dalam Pengelola Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak adalah sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah.

Seorang Kepala Madrasah memiliki tugas dan fungsi, di antaranya :

- 1) Menjadi seorang manajer dalam pengelolaan Madrasah.
- 2) Bertanggungjawab mengenai kegiatan belajar mengajar.

- 3) Member motivasi kerja kepada bawahan.
- 4) Melakukan upaya pengembangan lembaga madrasah.
- 5) Melakukan pengawasan serta evaluasi mengenai kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹

b. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha memiliki tugas dan fungsi untuk jabatan yang bertanggungjawab dalam mengelola dan mengatur administrasi serta kegiatan non-akademik di sebuah institusi atau lembaga meliputi pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, pengaturan sarana dan prasarana, dan penanganan berbagai proses administrasi yang mendukung kelancaran operasional institusi atau lembaga.

c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum memiliki fungsi atau tugas untuk bertanggungjawab secara spesifik dalam hal pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, penyelenggaraan evaluasi dan sebagiannya.

⁴¹ Dokumentasi MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

d. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Sebagai seorang wakil kepala bidang kesiswaan memiliki tugas dan fungsi untuk selalu bertanggung jawab secara spesifik dalam kegiatan pengawasan peserta didik, data peserta didik, penerimaan siswa baru, organisasi, tata tertib, dan sebagainya.

e. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana Prasarana.

Fungsi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh wakil kepala bidang Sarana Prasarana adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan rumah tangga Madrasah.
- 2) Mengelola fasilitas mencakup ruang kelas, alat tulis, media pembelajaran dan sebagainya.⁴²

5. Keadaan Guru

Adapun peranan guru di MTs Darussalam 01 Jetak yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴² Dokumentasi MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Tabel 5.1 Daftar Guru

NO	Status Guru	Jumlah
1	Sarjana	16
2	Belum Sarjana	2
3	PNS	1
4	Sertifikasi	15

Berdasarkan hasil dokumentasi MTs Darussalam 01 Jetak memiliki 18 Guru, yang terdiri dari 16 Sarjana Pendidikan, 2 belum Sarjana, 1 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 15 guru sertifikasi.⁴³ Guru yang berjumlah 18 sumber daya manusia. Diantaranya sebagai Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, Tata usaha. Tenaga Pendidik seperti guru 90% sudah berijazah sarjana dan 80% sudah sertifikasi sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

6. Penjaminan mutu guru

a. Kegiatan Guru

Adapun kegiatan guru di luar kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam 01 Jetak antara lain:

- 1) Kegiatan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Setiap tenaga pendidik di haruskan untuk

⁴³ Dokumentasi Tenaga Pendidik MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

ikut serta sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

- 2) Kegiatan 3 sampai 4 pertemuan setiap tahun meliputi; workshop, pembinaan, dan menyusun modul pelajaran atau RPP.
- 3) Kegiatan setiap 2 bulan sekali meliputi; pembina, dan supervisi pengawas dari luar maupun dari dalam madrasah sendiri.⁴⁴

b. Implementasi Penjaminan Mutu Guru

Upaya menjadi mutu guru sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para guru di madrasah yang diarahkan agar semua lembaga pendidikan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan dari peserta didik.

Menurut Edward Sallis, TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁴⁵ TQM biasanya digunakan untuk mendeskripsikan gagasan yang

⁴⁴ Dokumentasi Kegiatan Tenaga Pendidik MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

⁴⁵ Darifah, Udung Hari. "Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam." (2016), hlm. 177.

sedikit berbeda namun saling berkaitan dengan yang dilakukan di MTs Darussalam 01 Jetak.

Penjaminan mutu guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan, untuk menciptakan guru yang bermutu. Mutu guru sebagai salah satu SDM (sumber daya manusia) yang penting dan aktif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena guru menjalankan secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Pada bagian ini peneliti membahas secara berurutan mengenai hasil penelitian tentang implementasi penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 sebagai berikut.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Kepala Madrasah Bapak Abdul Wakhid, S.Ag beranggapan bahwa guru merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu guru merupakan faktor utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran terutama pada ilmu agama yang mengarahkan siswa membentuk karakter dan perilaku kesehariannya.⁴⁶ Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas maka madrasah harus mempunyai guru yang berkualitas dari kemampuan serta keterampilan baik yang dimiliki siswa pasti ada arahan dari tenaga pendidik yang baik bagi terciptanya tujuan kedepan.

⁴⁶ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Madrasah MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Tenaga pendidikan merupakan aspek vital yang menjadi salah satu penentu berhasilnya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab besar. Kemudian Ibu Siti Salamah, S. Pd, menambahkan bahwa memberikan materi hingga membentuk akhlak, etika serta karakter peserta didik. Tidak hanya didalam kelas, namun mutu guru pun harus memberikan contoh nyata yang baik kepada peserta didiknya diluar kelas. Banyak tantangan dan hambatan yang dialami oleh tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang ini untuk mencapai mutu pendidikan.⁴⁷

Menurut Edward Sallis unsur-unsur TQM yang digunakan untuk implementasi penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak yaitu :

1) Perbaikan terus-menerus



Gambar kegiatan rapat evaluasi perbaikan di ruang guru

Berdasarkan hasil observasi, Perbaikan terus-

⁴⁷ Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Salamah selaku Kepala Tata Usaha MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

menerus harus relevan dengan kondisi yang sedang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak. Meninjau dari rendahnya mutu guru, maka profesi guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas, sebab dengan hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap meningkatkannya mutu pendidikan. Perbaikan program guru merupakan seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dijiwai dan dikuasai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

Implementasi penjaminan mutu guru baik secara kuantitas dan kualitas mutu seorang guru yang terampil mampu merubah perspektif yang menyebutkan bahwa sebuah pendidikan hanya sebuah pencarian gelar. Dengan keterampilan kompetensi yang berkualitas dari seorang guru, proses pembelajaran peserta didik akan dirancang atau disusun sedemikian dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Kemudian Ibu Siti Salamah, S.Pd menambahkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak memiliki kewajiban untuk mengajar, melatih,

⁴⁸ Leni Yulia dan Zihan Suryani, "KORELASI PEDAGOGIK DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN" 6, no. 1 (2022).

mendidik, membimbing dan menilai setiap siswanya baik bagi setiap guru untuk melakukan kewajiban dan menjalankan sebaik-baiknya. Guru juga harus memiliki inovasi agar metode kegiatan belajar mengajar yang diterapkan tidak monoton di kelas untuk menjalankan kreativitas dalam penyusunan pembelajaran atau menciptakan sesuatu.⁴⁹

Hal serupa yang dilakukan oleh bapak Ahmad Ishom Kamali, S. Ag selaku pengampu mata pelajaran TIK bahwa perbaikan yang bisa diikuti di lingkungan madrasah dapat meliputi peningkatan guru dari kurikulum dengan memperkaya materi pelajaran, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pelatihan guru secara berkala, dan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan dan laboratorium. Kemudian evaluasi dan pembaruan kebijakan madrasah juga dapat menjadi bagian dari perbaikan tersebut.⁵⁰

Perubahan terus-menerus yang berkualitas dari seorang guru akan lebih baik atau lancar dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermakna apabila

⁴⁹ Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Salamah selaku Kepala Tata Usaha MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

⁵⁰ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Ahmad Ishom Kamali selaku guru pengampu pelajaran MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 29 Mei 2024.

diselaraskan dengan kebijakan pendidikan yang kompeten pula dalam menegaskan atau mengatur sistem pendidikan.⁵¹

2) Profesional dan fokus



Gambar Profesionalisme guru dalam KBM

Berdasarkan hasil observasi, profesional dan fokus merupakan kunci untuk meningkatkan mutu guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas siswa-siswi di sekolah.

Menurut Bapak Abdul Wakhid, S. Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam sebuah sistem di madrasah akan menjadi tidak berarti

⁵¹ Leni Yulia dan Zihan Suryani, “Korelasi Pedagogik Dan Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022), hlm. 81.

jika tidak disertai oleh adanya guru yang professional. Dengan demikian, keprofesionalnya guru dapat diukur dari segi aktifitasnya dengan lingkup teknologi informasi merupakan sumber kreatifitas dan pengembangan terhadap pendidikan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk mempertebal kemampuan secara disiplin, tetapi juga mempunyai kualitas melalui pendekatan bersama untuk semua dan pendekatan berbeda untuk disiplin yang berbeda.⁵²

Kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampu.

⁵² Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Madrasah MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Dengan profesional guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak. Sebab guru profesional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan pendidikan. Semakin profesional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran di MTs Darussalam 01 Jetak.

3) Perubahan kultur



Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, perubahan kultur guru di Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak terdiri sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional Indonesia menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri

sebagai tenaga pendidik yang baik, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kemudian Bapak Abdul Wakhid, S. Ag menurutnya bahwa guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki kultur utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaanya, terutama di depan murid-murid.⁵³ Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutam yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada murid, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru sudah melaksanakan tugas pendidikan

⁵³ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Madrasah MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

dengan tulus dan ikhlas, memberikan contoh sebagai orang tua asuh bagi peserta didik salah satunya siswa kurang mampu, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada komponen pendidikan untuk beramal, selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan, saling menyayangi, menghormati, dan tolong-menolong apabila terdapat kesulitan.

Namun keteladanan kultur itu bukan hanya seseorang yang memiliki pesona, suatu sikap positif terhadap wajah yang tersenyum tetapi kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, bijak, dan berwibawa sehingga menjadi berakhlak mulia.⁵⁴

Integritas kepribadian yang dimiliki tenaga pendidik di antaranya dengan perbuatannya, dapat dipercaya, berilmu pengetahuan, komunikatif dan memiliki komitmen yang tinggi. Kompetensi kepribadian setidaknya harus memuat pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, pengetahuan tentang budaya dan tradisi, pengetahuan tentang estetika, apresiasi dan kesadaran sosial.

⁵⁴ Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era milenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), hlm. 246.

4) Menjaga hubungan dengan masyarakat



Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil observasi, Menjaga hubungan dengan masyarakat di MTs Darussalam 01 Jetak bahwa guru dituntut memiliki kompetensi sosial, interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Guru di mata masyarakat dan siswa menjadi suritauladan dalam kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Kemudian Bapak Abdul Wakhid, S. Ag menambahkan bahwa dengan itu otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa. Kemampuan sosial meliputi berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang mengenangkan di sekolahan. Para guru

bersosialisasi dengan masyarakat melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan sosial harus dimiliki MTs Darussalam 01 Jetak agar bisa diterima oleh masyarakat sekitar.⁵⁵

Kemampuan sosial guru di MTs Darussalam 01 Jetak sebagai bagian dari masyarakat. Pertama berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Kedua, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Ketiga, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius. Seorang pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk bergaul dengan orang sekitar baik dalam lingkungan madrasah maupun luar madrasah khususnya masyarakat dan mampu berkomunikasi secara baik, sopan dan santun.

Mampu menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Beberapa yang menjadi pembahasan diantaranya:

- a) Hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan siswa: tenaga pendidik dengan

⁵⁵ Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Madrasah MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

kompetensi sosial yang kuat mampu membangun hubungan yang harmonis antara semua pihak di lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan suasana KBM yang positif dan memotivasi guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

- b) Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat: tenaga pendidik memiliki kompetensi sosial yang baik menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat lingkungan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, madrasah dapat memperluas sumber daya dan peluang pendidikan yang dapat meningkatkan mutu sosial guru di MTs Darussalam 01 Jetak.
- c) Pengembangan program yang relevan: kompetensi sosial berperan penting dalam merencanakan dan mengimplementasi program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Tenaga pendidik yang mampu memahami kebutuhan dan potensi siswa dapat menghasilkan program yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru dalam memberikan dukungan pada pembelajaran sebagai bagian dari pelaksanaan

dilingkungan MTs Darussalam 01 Jetak bahwa kompetensi sosial guru memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Pelaksanaan penjaminan mutu guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan yang baik antara semua pihak di lembaga pendidikan, di lingkungan masyarakat serta mengembangkan program yang relevan. Dengan demikian mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak dapat meningkat setiap tahun.

B. Analisis Data

Hasil penelitian data ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Upaya menjadi mutu guru sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu. Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para guru di madrasah yang diarahkan agar semua lembaga pendidikan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan dari peserta didik.

Dalam merealisasikan guru yang bermutu, dituntut penerapan program, mutu yang berfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan. Guru yang bermutu menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan lingkungan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang.

Menurut Edward Sallis unsur-unsur TQM yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penjaminan mutu guru di MTs Darussalam 01 Jetak yaitu :

- 1) Perbaikan terus-menerus

Sebagai sebuah pendekatan, TQM mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah institusi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuan perbaikan mutu jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan menuju perubahan secara terarah dan mempraktekkan TQM, akan mengalami siklus perbaikan secara terus-menerus.⁵⁶

Semangat tersebut akan menciptakan sebuah upaya sadar untuk menganalisa yang sedang dikerjakan dan merencanakan perbaikan di MTs Darussalam 01 Jetak.

⁵⁶ Edward Sallis. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 76.

Untuk menciptakan perbaikan terus-menerus, kepala madrasah harus mempercayai guru dan mendelegasikan keputusan pada tingkatan-tingkatan yang tepat.

Hal ini bertujuan untuk memberikan guru sebuah tanggung jawab untuk menyampaikan mutu tenaga pendidikan dalam lingkungan madrasah dalam kerangka kerja yang sudah jelas dan tujuan madrasah yang sudah diketahui.

2) Profesional dan fokus

Pelatihan guru dalam konsep-konsep mutu merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan kinerja profesional guru. Guru harus paham bagaimana peserta didik atau murid dapat memperoleh manfaat dan fokus dari hasil kegiatan belajar mengajar di MTs Darussalam 01 Jetak.

Mutu terpadu bukan sekedar membuat peserta didik senang dan tersenyum di KBM. Mutu terpadu adalah mendengarkan dan berdialog tentang kekhawatiran dan aspira peserta didik. Aspek terbaik dari peran profesional yaitu memberikan perhatian serta standar akademi di institusi.⁵⁷

Institusi pendidikan perlu menggunakan hasil

⁵⁷ Edward Sallis. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 85-86.

pengawasan formal untuk menetapkan keabsahan program-programnya. Institusi pendidikan harus siap untuk melakukan langkah-langkah profesional terhadap kinerja guru. Langkah-langkah profesional ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktek tenaga pendidikan tentang penggunaan TQM yang dapat menyesuaikan diri dalam situasi di MTs Darussalam 01 Jetak.

3) Perubahan kultur

Dalam TQM memerlukan perubahan kultur untuk mewujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁵⁸ TQM membutuhkan perubahan sikap dan metode. Guru dalam madrasah harus memahami dan melaksanakan pesan moral agar bisa membawa dampak di MTs Darussalam 01 Jetak.

Perubahan kultur tidak hanya bicara tentang merubah perilaku guru, tapi juga memerlukan perubahan dalam metode mengarahkan sebuah pendidikan. Perubahan metode ditandai dengan sebuah pemahaman bahwa madrasah menghasilkan mutu.

Ada dua hal yang diperlukan guru untuk menghasilkan mutu. Pertama guru membutuhkan lingkungan

⁵⁸ Edward Sallis. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 78.

yang cocok untuk bekerja. Guru membutuhkan alat-alat ketrampilan dan harus bekerja sesuai prosedur yang membantu pekerjaannya. Lingkungan yang mengelilingi guru di MTs Darussalam 01 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan secara tepat dan efektif.

Kedua, untuk melakukan pekerjaan dengan baik, guru memerlukan lingkungan yang mendukung dan menghargai kesuksesan dan prestasi yang diraih dalam pekerjaan. Motivasi untuk melakukan pekerjaan yang baik dihasilkan dari kepala madrasah dan dari suasana lingkungan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalam tenaga pendidikan.

4) Menjaga hubungan dengan masyarakat

Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan guru. TQM memerlukan strategi yang berjalan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Pendidikan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁹ Sebagian besar masyarakat pada mulanya tidak menerima informasi yang cukup tentang layanan yang ditawarkan Madrasah Tsanawiyah Darussalam 01 Jetak.

⁵⁹ Edward Sallis. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 82.

Selain itu, harapan-harapan masyarakat sangat beraneka dan kadangkala bertentangan satu sama lain. Terkadang publik juga tak mampu membedakan antara mutu program-program tertentu dari madrasah dengan reputasi madrasah lainnya. Persepsi pelajar tentang perubahan mutu guru akan terus berkembang melalui pendidikan saat kepercayaan diri dan pengalaman mulai berkembang.

Hubungan masyarakat memiliki fungsi yang unik dalam menentukan mutu yang diterima dari guru di MTs Darussalam 01 Jetak. Ada beberapa masalah menyangkut gagasan konsistensi dalam proses belajar interaktif. Untuk mengatasi beberapa masalah, diperlukan adanya suatu motivasi terhadap tenaga pendidik dan kepala madrasah.⁶⁰

C. Keterbatasan Penelitian

Riset ini memiliki keterbatasan. Pertama, keterbatasan sumber data yang melibatkan tiga informan dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan guru pengampu di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak. Kedua, keterbatasan sumber data yang berdampak pada analisa yang kurang komprehensif. Ketiga, keterbatasan waktu dan tempat yang dilakukan pada observasi secara langsung dilapangan. Selanjutnya tiga jenis keterbatasan

⁶⁰ Darifah, Uduung Hari. "Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam." (2016), hlm. 178.

tersebut menjadikan pengambilan generalisasi yang kurang komprehensif.

Untuk itu diperlukan riset lanjutan yang melibatkan lebih banyak informan dan dari berbagai tenaga pendidikan. Disamping itu variasi data tidak hanya berupa wawancara, namun juga melibatkan data observasi dan dokumentasi. Variasi sumber dan data dapat menghasilkan data yang mendekati fakta yang terjadi di lapangan. Akhirnya dapat dirumuskan sebuah kesimpulan yang komprehensif yang dapat mempresentasi fenomena bukti yang terjadi di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan mutu pada suatu organisasi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditunjukkan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepala madrasah dan memberikan manfaat pada tenaga pendidikan (sumber daya manusia) kepada masyarakat lingkungan. TQM sebagai pendekatan berorientasi kepada tenaga pendidik untuk memperkenalkan perubahan yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap lingkungan madrasah.

Seorang guru tidak hanya membutuhkan dasar-dasar mutu sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga harus memiliki penjaminan mutu yang berkelanjutan. Hal ini meliputi aspek profesionalisme, adaptasi terhadap perubahan budaya, serta kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Sebuah dasar mutu yang kuat adalah prasyarat mutlak bagi seorang guru untuk berhasil dalam menunaikan tugasnya. Oleh karena itu, manajemen mutu merupakan keahlian yang esensial bagi seorang guru, yang mencakup kemampuan untuk mengelola semua aspek kegiatan pendidikan. Kompetensi seorang guru di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak berarti mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang

diperlukan sebagai seorang pendidik dalam praktik sehari-hari.

Dalam konteks penjaminan mutu, penciptaan rangkaian umpan-balik yang terus-menerus merupakan aspek yang sangat penting. Proses evaluasi juga harus diintegrasikan secara berkelanjutan sepanjang perjalanan program, dan tidak boleh diabaikan atau ditunda hingga akhir. Langkah-langkah ini memastikan bahwa setiap tahap dapat dipantau dengan baik, masukan dapat segera diimplementasikan, dan perbaikan dapat dilakukan secara proaktif demi meningkatkan kualitas secara keseluruhan.⁶¹

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Kepala Madrasah MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak untuk senantiasa meningkatkan mutu tenaga pendidik harus memiliki dasar kompetensi untuk menjalankan sesuai tugasnya.
2. Kepada tenaga pendidik MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak agar dapat menjalankan sesuai tugas utama dan sesuai fungsinya dengan baik, untuk dapat mendukung terwujudnya prestasi Madarrasah baik secara akademik maupun non

⁶¹ Edward Sallis. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 88.

akademik.

3. Bagi para peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya variable yang sama untuk memperjelas temuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Yati Siti Mulyati, dan Aan Komariah, “*Manajemen Pendidikan*” (Bandung:Alfabeta, 2009).
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Azdadirya Jaya, 2000).
- Mulyana, E. “*Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep ,Strategi, dan Implementasinya)*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara,1988).
- Alan Harris, dan Martin Law, *Curriculum Inovation*, (London: The Open University Press, 1975).
- Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1, UIN Walisongo (25 April 2015).
- Latifah, Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017).
- Ikhrom, *Humor in Pedagogy, Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan mematikan*, (Semarang : SeAP, 2021).

- Tamassaka, Dinul Haq, *“Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”*, Vol. 16, No. 2, (2019).
- Aristianingsih, Riska, *“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah”*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1, (2022).
- Wibowo, Adi, *“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, Vol. 3, No. 2, (2020).
- Gustini, Neng, *“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar”*, Jurnal Kependidikan, Vol.4, No.2, (2019).
- Hajar, Rukyatul, *“Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrahmah Kota Tasikmalaya”*, Vol. 1, No.1, (2017).
- Rosdiana, Fitriyani, *“Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas”*, Jurnal Kependidikan, Vol. 3, No.1, (2019).
- Jamaluddin, Sopiah, *“Desain Sekolah Model : Studi Penjaminan Mutu Pendidikan”*, Vol. 2, No. 2, (2017).
- Yulandari Fadilah, Nelis, *“Manajemen Penjaminan Mutu dalam Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 1 Kota Serang”*, Jurnal Kependidikan, 2022.

- Darifah, Udung Hari. "Konsep Total Quality Management Edward Sallis dalam Perspektif Pendidikan Islam." (2016).
- Leni Yulia dan Zihan Suryani, "Korelasi Pedagogik Dan Kebijakan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022).
- Deden, Makbuloh, Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Muniroh, Jauharotul, "Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta", Vol. 5, No. 2, (2017).
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu, 2020).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015).
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).
- Sugiyono, *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2).

Semiawan, C.R. 1991. Strategi Pengembangan Diri Untuk Menjadi Pemimpin, Jakarta: Grasindo.

Sallis, Edward, Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), Terjemah.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Keadaan Peserta Didik

Setiap ajaran baru jumlah siswa di MTs Darussalam 01 Jetak mengalami stagnan (naik dan turun) 2 tahun terakhir. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa MTs Darussalam 01 terdiri dari 3 (tiga) kelas rombongan belajar (rombel) dari kelas VII ada 2 rombel, kelas VIII ada 2 rombel dan kelas IX ada 2 rombel di tahun 2023/2024. Secara rinci dapat dilihat tabel sebagai berikut ini.

Tabel 5.2 Daftar Peserta Didik

Tahun Ajaran	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
2023/2024	91	93	184	6 Rombel

Total seluruh jumlah siswa di MTs Darussalam 01 Jetak sebanyak 184 siswa sesuai data yang diberikan oleh Kepala Tata Usaha. Ibu Siti Salamah, S. Pd menambahkan bahwasanya setiap Pergantian Peserta Didik Baru (PPDB) mengalami stagnan atau tidak naik maupun tidak turun peserta didik baru setiap tahunnya.⁶²

⁶² Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Salamah selaku Kepala Tata Usaha MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MTs Darussalam 01 Jetak yaitu menerima pengajaran, bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya untuk bermanfaat membantu peserta didik tersebut. Guna untuk menempuh karakter dan cita-citanya sebagai seorang pelajar.

B. Kegiatan Peserta Didik

Adapun kegiatan peserta didik di MTs Darussalam 01 Jetak sesuai jadwal yang di lakukan setiap hari, kecuali hari libur yaitu hari Jum'at di antaranya:

Tabel 6.1 Daftar Kegiatan Peserta Didik

Jam	Kegiatan	Keterangan
06.45-07.00 WIB	Berangkat sekolah	-
07.00-07.15 WIB	Tadarus Al-Qur'an	Wajib
07.15-09.55 WIB	Kegiatan belajar mengajar/KBM	Wajib
09.55-10.05 WIB	Sholat Dhuha	Tidak wajib
10.05-10.20 WIB	Istirahat	-
10.20-11.30 WIB	Kegiatan belajar mengajar/KBM	Wajib

11.30-11.45 WIB	Sholat Dhuhur	Wajib
11.45-13.05 WIB	Kegiatan belajar mengajar/KBM	Wajib
13.05 WIB	Pulang sekolah	-

Aktifitas Kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih aktif. Maka siswa-siswi di MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak menunjukkan aktif belajar di kelas dan termotivasi pada kegiatan di luar kelas dengan adanya keterampilan guru.⁶³

⁶³ Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik MTs Darussalam 01 Jetak, tanggal 4-10 September 2023.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3320/Un. 10.3/D. I/PP.00.9/07/2023 18 Juli 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Muhammad Khifzan Bukhori
NIM : 1803036113

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Darussalam Jetak
Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Muhammad Khifzan Bukhori
NIM : 1803036113
Alamat : GG. III NO. 145 Jetak, Kec. Wedung, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah.
Judul Skripsi : Penjaminan Mutu Tenaga Pendidikan di MTs Darussalam Jetak 01

Pembimbing :

1. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 7 hari, mulai tanggal 4 sampai dengan 10 September 2023.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



MADRASAH TSANAWIYAH
DARUS SALAM
TERAKREDITASI : A
Alamat : Gg.III/145 Jetak Wedung Demak 59554 HP. 0812 1546 9773
NSM : 121233210096 NPSN : 20364402

10, 10

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.0096/PP.01.1/70/IX/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

ARSIP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darus Salam Jetak Wedung Demak menerangkan bahwa :

Nama Mahasiwa : Muhammad Khifzan Bukhori
NIM : 1803036113
Alamat : Jetak Wedung Demak

telah melaksanakan Riset di Madrasah Tsanawiyah Darus Salam Jetak guna pemenuhan penyusunan skripsi pada tanggal 4 sampai dengan 10 September 2023 :

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Demak, 10 September 2023

Kepala,



Abdul Wakhid, S.Ag.
NIP. 197505132007101002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Khifzan Bukhori
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 11 Januari 1999
3. Alamat Rumah : Jetak 01/03 Wedung Demak
HP : 0895404367541
E-mail : muhammadkhifzanbukhori@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Darussalam Jetak Wedung Demak (2005-2006)
 - b. MI Darussalam Jetak Wedung Demak (2006-2011)
 - c. MTs Darussalam 01 Jetak Wedung Demak (2011-2014)
 - d. MA NU TBS Kudus (2014-2017)
 - e. UIN Walisongo Semarang (2018-2024)
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren MUS-YQ Kudus (2014-2017)

Semarang, 28 Juni 2024

Muhammad Khifzan Bukhori
NIM: 1803036113